

## Abstrak

Hilda Azkiani, 1201030071. Penafsiran Penafsiran Ayat Tentang Interaksi Sosial Muslim Dengan Non Muslim Menurut Moh. E. Hasim Dalam *Tafsir Qur'an Lenyepaneun*.

Interaksi sosial antara Muslim dan non-Muslim merupakan salah satu tema penting dalam Al-Qur'an yang memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan masyarakat yang plural. Al-Qur'an memberikan pedoman tentang bagaimana hubungan tersebut dibangun atas dasar keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks lokal Indonesia, khususnya masyarakat Sunda, *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim menjadi salah satu karya yang penting untuk dikaji. Tafsir ini tidak hanya menggunakan bahasa Sunda sebagai media, tetapi juga mengaitkan penafsiran Al-Qur'an dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat, sehingga mencerminkan upaya kontekstualisasi ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat interaksi sosial antara Muslim dan non-Muslim dalam tafsir tersebut, guna memahami corak, pendekatan, serta relevansinya dalam membangun hubungan antaragama yang harmonis namun tetap berlandaskan nilai-nilai teologis Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metodologi penafsiran yang digunakan oleh Moh. E. Hasim dalam menafsirkan ayat-ayat Tentang Interaksi Sosial Muslim Dengan Non Muslim dalam *Tafsir Qur'an Lenyepaneun*. Penelitian ini berjenis kualitatif dan metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis serta teknik pengumpulan data *library research* atau studi kepustakaan yang merujuk kepada sumber primer dan sekunder. Kemudian data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ditelaah dan diseleksi, lalu dihubungkan seseuai dengan masalah yang akan dibahas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Moh. E. Hasim menafsirkan ayat-ayat Tentang Interaksi Sosial Muslim Dengan Non Muslim dalam *Tafsir Qur'an Lenyepaneun* terdapat 6 Surat yang berisi 12 ayat secara komprehensif dalam menafsirkan tema diatas. Hal tersebut menurut Moh. E. Hasim terhadap ayat-ayat interaksi Muslim dan non Muslim membentuk paradigma relasi sosial yang seimbang antara toleransi dan keteguhan iman. Ia berhasil merumuskan konsep interaksi yang tidak ekstrem baik eksklusif maupun liberal melainkan moderat dengan menempatkan nilai keadilan, kemanusiaan, dan perlindungan akidah secara proporsional. Moh. E. Hasim menunjukan dalam penafsirannya memiliki kecenderungan secara eksklusif, terutama dalam menegaskan perbedaan mendasar antara keyakinan dan praktik keagamaan Muslim dan non Muslim. Corak penafsiran tersebut juga tidak terlepas dari latar *sosio-historis* saat karya itu disusun, di mana dinamika hubungan antara komunitas Muslim dan non-Muslim turut memberikan pengaruh signifikan terhadap konstruksi pemikirannya.

**Kata kunci:** *Al-Qur'an, Interaksi, Muslim dan Muslim, Tafsir Lenyepaneun.*